

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN
PROKRASINASI DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI X UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Oleh:
Dewi Mutia
Hepi Wahyuningsih



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN
PROKRASTINASI DALAM MENGERJAKAN TUGAS AKHIR PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI X UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Dosen Pembimbing

(Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si)

**RELATIONSHIP BETWEEN *ADVERSITY QUOTIENT* AND
PROCRASTINATION WRITING THESIS AMONG X STUDENTS IN
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA**

Dewi Mutia

Hepi Wahyuningsih

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between adversity quotient and procrastination writing thesis among civil engineering students in Islamic University of Indonesia. The hypothesis of this study is that there is a negative relationship between adversity quotient and procrastination writing thesis among civil engineering students in Islamic University of Indonesia. This study used two kinds of scales which were constructed from Stoltz (2000) as the adversity quotient scale and procrastination scale that was constructed from Schouwenburg (in Ferrari et al, 1995). There were 80 students of civil engineering who participated in this study who are doing thesis. The sampling technique of this study is using purposive sampling. The data analysis is using the technique from Pearson's correlation product moment with SPSS 22.00 for Windows. Based on the result, it shows that there is a negative correlation between adversity quotient and procrastination writing thesis among civil engineering students in Islamic University of Indonesia. The correlation analysis showed the coefficient value $r = -0.398$ and $p = 0.000$ ($p < 0,05$). It means that hypothesis was accepted.

Keywords: adversity quotient, procrastination, college students

PENGANTAR

Mahasiswa sebagai generasi akademika menempuh proses perkuliahan di universitas sesuai dengan persyaratan akademik yang telah diatur oleh masing-masing fakultas. Mahasiswa harus mengikuti kegiatan belajar mengajar, menuntut ilmu, menyelesaikan tugas-tugas kuliah, melaksanakan praktikum, menempuh ujian serta menyelesaikan masa studinya sesuai dengan waktu yang ideal (Aziz dan Rahardjo, 2013). Penyusunan Tugas Akhir di Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib dan prasyarat yang harus ditempuh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Tugas akhir ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai bentuk evaluasi akhir untuk memberi bekal kepada mahasiswa agar dapat melakukan diagnosis serta memecahkan suatu masalah secara ilmiah, dan untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut layak untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 atau tidak (Program Studi Teknik Sipil, 2016). Tugas akhir dianggap sebagai beban dan tantangan. Sulitnya dalam pengerjaan tugas akhir ternyata juga memiliki dampak yang besar, seperti yang dilansir dalam news.okezone.com pada tanggal 16 Januari 2008 Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Swasta di Yogyakarta nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri karena depresi dan putus asa tidak mampu menyelesaikan skripsinya.

Pada umumnya mahasiswa Teknik Sipil diberi waktu satu semester untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Mahasiswa Tekni Sipil telah diberi waktu minimum satu semester atau enam bulan untuk mengerjakan proposal tugas akhir yang kemudian dilanjutkan dengan tahap proses pengerjaan tugas akhir. Namun

pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan tugas akhir. Penundaan ini akan berdampak pada banyaknya waktu yang terbuang sia-sia yang sebenarnya dapat digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan akademiknya dengan tepat waktu, sehingga proses untuk memperoleh gelar sarjana dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ideal untuk menyelesaikan studinya yaitu empat tahun atau delapan semester dan maksimal tidak lebih dari tujuh tahun atau 14 semester. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Tugas Akhir selama maksimum enam bulan, mahasiswa dapat mengajukan surat perpanjangan, jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan Tugas Akhir setelah masa perpanjangan tersebut, maka Tugas Akhir dinyatakan gugur dan mahasiswa mengulang dari awal kembali (Program Studi Teknik Sipil, 2015)

Apabila mahasiswa tidak mampu memenuhi waktu penyelesaian studi yaitu maksimal tujuh tahun tersebut, mahasiswa dinyatakan tidak layak melanjutkan studi/*drop out* (Program Studi Teknik Sipil, 2016). Solomon dan Ruthblum (1984) memperkirakan persentase mahasiswa yang mengalami prokastinasi cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi. Artinya semakin lama kuliah maka semakin berat derajat kecenderungan prokrastinasinya. Prokrastinasi memiliki banyak dampak negatif, namun mahasiswa tetap melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan wawancara penulis kepada salah satu mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhirnya lebih dari satu semester pada 25 Januari 2018 mengungkapkan bahwa, ia pernah mengalami hilangnya semangat mengerjakan

tugas akhir mulai dari susahnya mencari referensi, sumber informasi, jurnal sebagai informasi pendukung serta jenuh dengan rutinitas pengerjaan tugas akhir yang selalu mengalami revisi terus menerus oleh dosen pembimbing dan ia memilih untuk aktif di kegiatan organisasinya yang membuatnya senang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Akademik Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, bahwa tercatat dari 133 mahasiswa angkatan 2010 yang telah lulus, hanya 7 orang (5,26%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester, 117 mahasiswa angkatan 2011 yang telah lulus hanya 16 orang (13,67%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester, 173 mahasiswa angkatan 2012 yang telah lulus hanya 42 orang (24,27%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester, 54 mahasiswa angkatan 2013 yang telah lulus hanya 27 orang (50%) yang menyelesaikan tugas akhir selama satu semester. Rata-rata mahasiswa Teknik Sipil membutuhkan waktu dua semester untuk menyelesaikan tugas akhir bahkan lebih. Hal tersebut mengindikasikan adanya perilaku penundaan pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan tugas akhir. Beberapa alasan mahasiswa melakukan penundaan menurut Bernard (dalam Nugrasanti, 2006) antara lain memilih kegiatan yang lebih menyenangkan, tidak mampu mengerjakan tugas yang sulit, tidak tahu harus mengerjakan tugas dari mana, ketidakmampuan mengatur waktu, adanya gangguan dari lingkungan, memiliki kecemasan jika kemampuannya dievaluasi, ingin memberontak terhadap kekuasaan orang lain, depresi, dan kelelahan.

Seorang mahasiswa yang kurang mampu menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir biasanya akan melakukan penundaan. Akibat dari penundaan ini mahasiswa mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat waktu. Penundaan dalam pengerjaan tugas inilah yang dinamakan perilaku prokrastinasi. Menurut Wolters (dalam Kartadinata dan Sia, 2008) prokrastinasi akademik adalah bentuk kegagalan individu yang ingin menyelesaikan tugasnya tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan namun gagal untuk menyelesaikannya sehingga membentuk ketidaknyamanan secara emosi. Menurut hasil eksplorasi Ritonga (dalam Wijaya dan Nashori 2015) alasan penundaan terjadi karena dua faktor yang saling memiliki keterkaitan, yaitu faktor internal yaitu mahasiswa mempersepsi tidak cukup kompeten dalam mengerjakan tugas akhir dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial dari teman dan dosen pembimbing. Kombinasi kedua faktor ini membuat mahasiswa memilih untuk menghindari tugas akhir atau menggantungkan diri pada orang lain.

Prokrastinasi merupakan dampak dari seorang mahasiswa yang tidak mengendalikan atau mengatasi hambatan yang muncul, tidak bertahan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan tidak teguh dalam niat untuk menyelesaikan suatu tugas dan tuntutan yang diberikan. Hambatan yang dihadapi pada dasarnya dapat diatasi apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa masalah yang muncul dapat diselesaikan. Namun menghadapi kesulitan-kesulitan bukanlah hal yang mudah. Ada orang yang bisa berhasil menghadapinya dan ada yang tidak. Dibutuhkan daya juang yang tinggi untuk mengatasi masalah tersebut agar dunia akademiknya berjalan dengan baik. Kemampuan dalam mengadapi kesulitan ini

disebut dengan *adversity quotient*. Stoltz (2000) mengatakan bahwa *adversity quotient* merupakan sebuah kemampuan sejauh mana seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan bagaimana memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi kesulitan yang dialami.

Apabila mahasiswa memiliki kemampuan menghadapi kesulitan yang tinggi mahasiswa tidak akan mudah menyerah dan tetap gigih ketika berhadapan dengan berbagai tugas akademik termasuk dalam pengerjaan tugas akhir. Kesulitan dan tantangan tidak membuatnya menunda pekerjaan yang harus ia selesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketidakmampuan merespon kesulitan dan hambatan dalam pengerjaan tugas akhir akan berujung pada penundaan waktu penyelesaian tugas akhir dan semakin lamanya penyelesaian masa studi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian *adversity* memiliki peran penting dalam menghadapi kesulitan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai prokrastinasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kardila (2011) mengenai hubungan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia menunjukkan adanya berhubungan negatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *adversity quotient* dan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kuantitatif pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan

tugas akhir. Penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir.

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Karakter responden yang terlibat adalah mahasiswa S1 Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia, laki-laki dan perempuan yang masih berstatus aktif yang sudah memasuki semester akhir dan telah mengambil tugas akhir selama lebih dari enam bulan yang berjumlah 80 orang dan berusia 21-25 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner (angket) penelitian kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala yaitu skala *Adversity Quotient* dan skala Prokrastinasi. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban yaitu *Sangat Tidak Sesuai (STS)*, *Tidak Sesuai (TS)*, *Sesuai (S)*, dan *Sangat Sesuai (SS)*. Tabel berikut ini menjelaskan pemberian skor pada skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. *Penilaian Skala Likert*

Respon pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

1. Skala Prokrastinasi

Skala Prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 27 aitem yang disusun oleh Nilansari (2011) menggunakan konstruk Prokrastinasi menurut Schouwenburg (dalam Ferarri dkk, 1995). Skala ini telah di uji cobakan kepada 50 responden dan memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yaitu 0,913.

2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *Adversity Quotient* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 37 aitem yang disusun oleh Septiandri (2010) menggunakan konstruk *Adversity Quotient* menurut Paul G. Stoltz (2000). Skala ini telah di uji cobakan kepada 36 responden dan memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yaitu 0,938.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Uji Statistik ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Analisa data yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* apabila telah telah memenuhi uji asumsi. Sebelum melakukan uji korelasi dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Apabila uji asumsi telah terpenuhi, kemudian dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya korelasi. Sebaliknya apabila uji asumsi tidak terpenuhi peneliti akan menggunakan teknik

analisis *Spearman Rho*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel *Adversity Quotient* dan variabel prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir.

HASIL PENELITIAN

Gambaran mengenai responden penelitian berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Deskripsi Responden Penelitian*

Kategori	Kriteria	Jumlah	Persentase
Angkatan	2012	34	42,5%
	2013	46	57,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	80%
	Perempuan	16	20%
Usia	20-22	30	37,5%
	23-25	50	62,5%
Lama Pengerjaan	>6 bulan	68	85%
	>1 tahun	12	15%

Berdasarkan data yang diperoleh dari subjek, peneliti menggolongkan subjek dalam lima kategori pada masing-masing variabel yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini adalah rumus dari norma kategorisasi.

Tabel 8. *Kriteria Kategorisasi*

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Rendah	$x < (\mu - 1,8 \sigma)$
2	Rendah	$(\mu - 1,8 \sigma) < x \leq (\mu - 0,6 \sigma)$
3	Sedang	$(\mu - 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 0,6 \sigma)$
4	Tinggi	$(\mu + 0,6 \sigma) < x \leq (\mu + 1,8 \sigma)$
5	Sangat Tinggi	$x > (\mu + 1,8 \sigma)$

Keterangan:

μ : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi tersebut, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel.

Kategori tersebut terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. *Kategorisasi Subjek Pada Variabel Prokrastinasi dalam Mengerjakan Tugas Akhir*

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$x < 43,2$	3	3,75%
Rendah	$43,2 < x \leq 59,4$	28	35%
Sedang	$59,4 < x \leq 75,6$	43	53,75%
Tinggi	$75,6 < x \leq 91,8$	6	7,5%
Sangat Tinggi	$x > 91,8$	0	0%

Tabel 7. *Kategorisasi Subjek Pada Variabel Adversity Quotient*

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$x < 59,2$	0	0%
Rendah	$59,2 < x \leq 81,4$	0	0%
Sedang	$81,4 < x \leq 103,6$	12	15%
Tinggi	$103,6 < x \leq 125,8$	63	78,75%
Sangat Tinggi	$x > 125,8$	5	6,25%

Berdasarkan tabel 6 dan 7 menunjukkan presentase terbesar dari variabel prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir dan *adversity quotient*. Pada tabel 6 menunjukkan responden yang memiliki prokrastinasi sedang sebesar 53,75%. Tabel 7 menunjukkan responden yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi sebesar 78,75%.

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas untuk melihat apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Pengujian ini menggunakan program *SPSS 22 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel variabel *Adversity Quotient* menunjukkan koefisien KS-Z = 0,090 dengan $p = 0,169$ ($p > 0,05$) dan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir menunjukkan koefisien KS-Z = 0,093 dengan $p = 0,081$ ($p > 0,05$). Kesimpulan dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan $F = 16,332$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir bersifat linier atau mengikuti garis lurus.

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = -0,398$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir. Berdasarkan hal tersebut hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya dapat **diterima**.

d. Analisis Tambahan

Hasil analisis menunjukkan skor korelasi dan sumbangan efektif tiap aspek-aspek *adversity quotient* terhadap prokrastinasi dalam

mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara keempat aspek dari *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi dalam mengerjakan Tugas Akhir. Aspek *control* menghasilkan $r = -0,302$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,09$ (9%). Aspek *origin & ownership* menghasilkan $r = -0,366$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,133$ (13,3%). Aspek *reach* menghasilkan $r = -0,210$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,04$ (4%). Aspek *endurance* menghasilkan $r = -0,372$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,138$ (13,8%). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat aspek *adversity quotient* yang paling berpengaruh terhadap penurunan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir adalah *endurance* yaitu sebanyak 13,8%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data melalui korelasi *product moment* diperoleh bahwa adanya hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, **diterima**. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $r = -0,398$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir, begitu juga sebaliknya

semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggraini (2016) bahwa terdapat hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Semakin tinggi daya juangnya semakin rendah tingkat prokrastinsinya. Mahasiswa yang memiliki keuletan, kegigihan, dan ketahanan yang kuat tidak akan melakukan prokrastinasi karena segala aktivitas yang dijalankan berorientasi pada tujuan sehingga ia tidak akan melakukan hal yang tidak berguna. Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) *adversity quotient* yang mumpuni pada individu akan memiliki kendali yang lebih besar terhadap peristiwa dalam hidupnya, dapat mengatasi situasi yang sulit dan hambatan tersebut dalam hidup, sebab *adversity quotient* mampu menjadikan individu sebagai pribadi yang bertekad tinggi, ulet, dan pantang menyerah. Perilaku menunda-nunda yang dilakukan bukan karena rendahnya kemampuan individu, tetapi individu yang melakukan penundaan merasa bahwa bila ia mengalami kegagalan dan hasilnya tidak memuaskan hal tersebut disebabkan oleh ketidaksungguhannya dalam mengerjakan tugas yang dihadapi. Ketika dihadapkan pada kondisi keputusasaan, individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan membuatnya kebal dari ketidakberdayaan dan akan tetap bersungguh-sungguh melaluinya, serta tidak mudah terjebak dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson* dapat diketahui bahwa peran *adversity quotient* terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir adalah sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% lainnya merupakan faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas akhir terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Adversity Quotient* yang memberi peran sebanyak 15,8% masuk dalam kategori faktor internal bagian psikologis termasuk pola kepribadian yang dimiliki individu yang mempengaruhi munculnya perilaku penundaan seperti *self control*.

Penelitian ini juga memperoleh hasil kategorisasi untuk variabel prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden untuk kategori sangat rendah sebanyak 3 orang atau 3,75 %, kategori rendah sebanyak 28 orang atau 35 %, kategori sedang sebanyak 43 orang atau 53,75 %, kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 7,5 % dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang (53,75 %) karena jumlah responden dalam rentang $59,4 < x \leq 75,6$ paling banyak bila dibandingkan dengan responden dalam rentang skor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki taraf prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir yang sedang.

Sedangkan untuk variabel *adversity quotient*, hasil penelitian menunjukkan kategorisasi *adversity quotient* untuk kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0 %, kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0 %, kategori sedang sebanyak

12 orang atau 15%, kategori tinggi sebanyak 63 orang atau 78,75 %. dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 6,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi (78,75%) karena jumlah responden dalam rentang $103,6 < x \leq 125,8$ paling banyak bila dibandingkan dengan responden dalam rentang skor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki taraf *adversity quotient* yang tinggi.

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang sedang menyelesaikan tugas akhir memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi dalam penelitian ini, namun tingkat prokrastinasi yang dialami masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena *adversity quotient* hanya memberikan peran 15,8% terhadap prokrastinasi, masih ada 84,2% faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti paham tentang kesempurnaan dan *fear of failure* (Burka dan Yuen, 2008), lamanya masa kuliah (Hill, dkk., 1976, dalam Ferrari, 1995), *fatigue* (McCown, 1986, dalam Ferrari, dkk., 1995), dan lainnya yang membuat tingkat prokrastinasi menjadi sedang.

Uji analisis tambahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji korelasi membuktikan bahwa masing-masing aspek *adversity quotient* memiliki peranan tersendiri terhadap perilaku prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Berdasarkan hasil analisis, nilai *R Square* pada aspek *endurance* yang memiliki pengaruh tertinggi yaitu sebesar 0,138. Artinya, aspek *endurance* memberikan sumbangan efektif sebesar 13,8% terhadap variabel prokrastinasi. *Endurance* berkaitan dengan daya tahan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir ketika tetap bertahan dan

semakin tegar ketika menghadapi kesulitan, maka mahasiswa dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan berbagai cara dan tidak terus terjebak dalam kondisi keputusasaan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, penelitian yang dibuat oleh peneliti kurang sempurna dan masih banyak kekurangan. Diantaranya adalah faktor demografi yaitu jenis kelamin responden penelitian yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dalam pengambilan data, sulitnya menemukan responden yang sedang mengerjakan tugas akhir di kampus dikarenakan sebagian besar mahasiswa sudah tidak mengikuti perkuliahan, akan tetapi keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan data-data mahasiswa dari bagian program studi Teknik Sipil dan pencarian melalui orang-orang terdekat. Namun, peneliti sulit mencari responden mahasiswa yang angkataannya lebih tua dari angkatan 2012 yang belum selesai mengerjakan tugas akhir lebih dari enam bulan atau satu semester.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir, begitu juga sebaliknya

semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akhir.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penting bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir untuk memiliki keuletan, ketangguhan, dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan saat pengerjaan tugas akhir. Hal ini karena *adversity quotient* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Hal tersebut disarankan kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir untuk tetap bertahan dan memiliki keterampilan dalam merespon beberapa kesulitan yang kuat agar mampu mengubah segala rintangan, kesulitan dan tantangan tersebut menjadi dorongan dalam penyelesaian tugas akhir agar segera menyelesaikan masa studinya dan memperoleh gelar sarjana S-1.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menjalankan prosedur penelitian dengan lebih baik, guna meminimalisir kesalahan yang terjadi saat pengambilan data. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperkaya referensi dan sumber yang dapat mengkaji lebih mendalam terkait prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga dapat

diketahui faktor-faktor yang paling berperan memberikan pengaruh paling besar pada prokrastinasi. Selain itu penyempurnaan alat ukur juga diperlukan untuk mendapatkan alat ukur yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. N. (2016). Hubungan antara daya juang dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Azima, M. F., Trimulyaningsih, N., & Gusniarti, U. (2016). Pengaruh pelatihan shalat untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 8(1), 109-126.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di universitas islam muhammadiyah purwokerto tahun akademik 2011/2012. *Jurnal Psycho Idea*, 11(1), 61-68.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance*. New York: Plenum Press.
- Fauziyah, H. (2013). Hubungan *adversity quotient* dengan kebermaknaan hidup pada penyandang cacat (disabilitas). *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Husnia, D. (2015). Hubungan prokrastinasi akademik terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa psikologi angkatan 2011 UIN maula malik ibrahim malang. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Janssen, T., & Carton, J. S. (1999). The effects of locus of control and task difficulty on procrastination. *The Journal of Genetic Psychology*, 160(4), 436-442.
- Kardila, Y. T. (2011). Hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII

- Kartadinata, I., & Sia, T. (2008). I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. *Anima, Indonesian psychological Journal*, 23(02), 109-119.
- Linanda, A. (2014). Hubungan antara *adversity quotinet* dengan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam indonesia. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD.
- Muhid, A. (2009). Hubungan antara self-control dan self-efficacy dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas dakwah IAIN sunan ampel surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 578.
- Napitupulu, L., Nashori, H. F., & Kurniawan, I. N. (2007). Pelatihan *adversity intelligence* untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. *Jurnal Psikologika*, 12 (2), 43-56.
- Nilansari, P. (2011). Hubungan antara *adversity quotient* dengan stress akademik pada mahasiswa perantauan. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Nugrasanti, R. (2006). Locus of control dan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Provitae*, 2(1), 25-33.
- Pebryanti, R. (2011). Hubungan antara *adversity quotient* dengan stres kerja pada *teller* dan *customer service* PT. BRI (PERSERO) TBK. kantor cabang sleman. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Program Studi Teknik Sipil. (2015). *Buku pedoman tugas akhir program studi teknik sipil*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Program Studi Teknik Sipil. (2016). *Buku panduan akademik teknik sipil 2016*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2015). Motivasi belajar sebagai mediator hubungan kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 211-221.
- Rahmatia & Halim, N. (2005) Model pengentasan sikap prokrastinasi akademik (studi pengembangan berbasis cognitive behavior therapy). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1(2), 133-149.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37-48.
- Rohmah, F.A. (2006). Pengaruh diskusi kelompok untuk menurunkan stres pada mahasiswa yang sedang Skripsi. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*, 3(1), 50-62.

- Septriandi, D. (2010). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi mahasiswa mengerjakan skripsi. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503- 509.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotoient, mengubah hambatan menjadi peluang* (diterjemahkan oleh T Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: Prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352-374.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-322.
- Tjundjing, S. (2006). Apakah prokrastinasi menurunkan prestasi? sebuah meta-analisis. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(1), 17-27.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 1-18.
- Waskita, D. (2008). Stres urus skripsi, mahasiswa bunuh diri. www.news.okezone.com. diakses tanggal 21 April 2018 pukul 20:50 WIB.
- Wattimena, E. P. (2015). Hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di fakultas psikologi. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan). Salatiga: Fakultas Psikologi UKSW.
- Widyaningrum, J., & Rachmawati, M. A. (2007). Adversity intelligence dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 2(2), 47-55.
- Wijaya, H. E. (2015). Efektivitas pelatihan regulasi diri untuk menurunkan prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 7(1), 79-96.
- Wolters, C. A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95, 179–187.

Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan self efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191-200.

IDENTITAS PENULIS

Nama Mahasiswa : Dewi Mutia

Alamat Rumah : Jalan Otista No. 09 RT. 24, Gang. Prima, Tanjung Limau,
Bontang, Kalimantan Timur

Alamat Kampus : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Kampus
Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang KM
14,5, Sleman, D.I. Yogyakarta

Alamat Email : dm.dewimutia@gmail.com

No Telepon : 0895603523804